



PASPALUM : Jurnal Ilmiah Pertanian

Vol. 7 No. 2, Bulan September Tahun 2019

DOI: <http://dx.doi.org/10.35138/paspalum.v7i2.148>

Analisa Usahatani Padi Ketan (*Oryza sativa glutinosa*) (Studi Kasus di Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Margamulya Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu

Neneng Sri Mulyati dan Pandu Sumarna

Fakultas Pertanian Universitas Wiralodra

nenengsrimulyati44@gmail.com.

Diterima tgl 5 September 2019 dan disetujui untuk diterbitkan tgl 28 September 2019

ABSTRACT

The research aims to determine the cost of production, acceptance, profit, RC Ratio (Revenue Cost Ratio), and feasibility (ability) of glutinous rice farming. The research method is to use a descriptive survey with a census of sampling techniques against members of the farmer group Sri Rahayu Margamulya village Bongas Sub-district of Indramayu district that planted glutinous rice with 11 people. Based on the results of the research can be known that the average total cost of glutinous rice farming is Rp. 29,313,151.52, the average admission is Rp. 47,836,363.64, the average profit is Rp. 18,523,212.12, and the R/C of its farming is 1.63, As well as the ability gained by farmers is 63% per season higher than the Bank rate prevailing at the time 1.5% per month. So it can be concluded that glutinous rice farming is profitable and worthy to be cultivated.

Key words : rice paddy farming, sticky rice

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, keuntungan, RC Ratio (*Revenue Cost Ratio*), dan kelayakan (*Rentabilitas*) dari usahatani padi ketan. Metode penelitian menggunakan survey deskriptif dengan teknik pengambilan sampel secara sensus terhadap anggota Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Margamulya Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu yang menanam padi ketan berjumlah 11 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata biaya total usahatani padi ketan adalah Rp. 29.313.151,52, rata-rata penerimaan adalah Rp. 47.836.363,64, rata-rata keuntungan adalah Rp. 18.523.212,12, dan R/C usahatani nya adalah sebesar 1,63, serta rentabilitas yang diperoleh petani adalah 63% per musim lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga bank yang berlaku pada saat itu 1,5% per bulan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani padi ketan adalah menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : usahatani padi ketan, padi ketan.

PENDAHULUAN

Sasaran utama pembangunan pertanian pada masa ini adalah meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan petani, oleh karena itu kegiatan di sektor pertanian diusahakan agar dapat berjalan lancar seiring dengan peningkatan produk pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani. Selain itu, dapat memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian. Padi merupakan sumber penghasilan utama sebagian besar petani Indonesia.

Padi tidak hanya berperan penting sebagai makanan pokok dan makanan olahan, tetapi juga merupakan sumber perekonomian sebagian besar masyarakat Indonesia yang tinggal di pedesaan. Apabila terjadi kekurangan produksi padi, maka akan berpengaruh terhadap berbagai jenis aspek kehidupan masyarakat termasuk sosial, ekonomi, bahkan politik. Oleh sebab itu, dalam upaya peningkatan produksi padi untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk tentu perlu mendapat perhatian utama dari pemerintah dalam pembangunan pertanian.

Hasil penelitian usahatani di beberapa tempat padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai potensi ekonomis tinggi untuk menambah pendapatan para petani (Alfad et al., 2017; Atnan and Tangkesalu, 2017; Dennis Reynhard Lagebada et al., 2017; Januar et al., 2017; Kasya, 2017; Muhammad Reza Hamjah et al., 2018), walaupun demikian di beberapa tempat juga menunjukkan hasil usahatani padi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani (Dinda Ayu Sekarnurani et al., 2018; Listiani et al., 2019). Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen, akan memperoleh hasil penjualan yang tinggi dan pendapatan yang besar guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Seiring dengan berjalannya pertumbuhan penduduk di Indonesia pemerintah harus dapat memenuhi kebutuhan cadangan pangan dan menjaga cadangan pangan nasional. Oleh karena itu, peningkatkan produksi perlu dilakukan.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017.

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Haurgelis	9.512	68.448,32	71,96
2	Gantar	18.889	134.248,79	71,09
3	Kroya	16.479	119.525,56	72,53
4	Gabuswetan	12.361	90.809,27	73,46
5	Cikedung	12.584	90.109,27	72,61
6	Terisi	12.819	91.017,58	71,00
7	Lelea	10.000	75.214,70	75,21
8	Bangodua	7.455	56.190,99	75,37
9	Tukdana	8.866	71.381,67	80,51
10	Widasari	5.737	40.835,28	71,18
11	Kertasemaya	5.869	47.061,76	80,19
12	Sukagumiwang	6.095	45.627,74	74,86
13	Krangkeng	9.075	66.062,50	72,80
14	Karangampel	4.994	32.709,84	65,50
15	Kedokan Bunder	4.252	31.377,74	73,80
16	Juntinyuat	7.866	62.400,34	79,33
17	Sliyeg	8.532	64.533,97	75,64
18	Jatibarang	6.104	44.008,16	72,10
19	Balongan	3.834	28.095,49	73,28
20	Indramayu	3.301	22.890,06	69,34
21	Sindang	4.118	30.215,25	73,37
22	Cantigi	2.881	21.108,54	73,27
23	Pasekan	1.627	12.314,38	75,69
24	Lohbener	5.178	36.207,73	69,39
25	Arahan	4.861	36.504,09	75,10
26	Losarang	10.474	75.029,60	71,63
27	Kandanghaur	11.287	74.466,51	65,98
28	Bongas	7.916	62.713,60	79,22
29	Anjatan	12.215	96.623,83	79,10
30	Sukra	6.702	40.666,54	60,68
31	Patrol	4.950	32.008,63	64,66

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017.

Kabupaten Indramayu merupakan wilayah pertanian yang sangat potensial, di Jawa Barat, sehingga pertanian merupakan suatu sektor pembangunan yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam perannya terhadap perekonomian daerah, apalagi Indramayu dikenal sebagai lumbung padi nasional (Tabel 1). Pada tahun 2017 luas panen padi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 209.144 Ha menjadi 246.833 Ha, sehingga dengan sendirinya hal ini juga berpengaruh pada

peningkatan jumlah produksi yaitu dari 1.465.740,60 ton menjadi 1.800.443,53 ton (BPS, 2017).

Desa Margamulya merupakan wilayah pertanian dengan luas areal persawahan 515 hektar dan merupakan salah satu Desa dari 8 (delapan) Desa yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu (BPP Bongas, 2017). Desa Margamulya Kecamatan Bongas memiliki beberapa Kelompok Tani yang menanam padi ketan, salah satunya adalah Kelompok Tani Sri Rahayu. Kelompok Tani Sri Rahayu merupakan Kelompok Tani yang anggotanya paling banyak menanam padi ketan dibandingkan Kelompok Tani lainnya.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : biaya produksi usahatani padi ketan, penerimaan usahatani padi ketan, keuntungan usahatani padi ketan, RC Ratio (*Revenue Cost Ratio*) usahatani padi ketan dan kelayakan (*Rentabilitas*) usahatani padi ketan.

Menurut A.T. Mosher (1968) bahwa yang dimaksud dengan pertanian adalah sejenis proses produksi khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Pertanian dapat mengandung dua arti, yaitu pertanian dalam arti sempit dan pertanian dalam arti luas. Pertanian dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam. Sedangkan pertanian dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi yang menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak (reproduksi) dan mempertimbangkan faktor ekonomis. Selanjutnya ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan manusia dalam melakukan kegiatan pertanian disebut usahatani.

Tanaman padi termasuk tanaman yang berumur pendek, biasanya hanya berumur kurang dari satu tahun dan berproduksi satu kali.

Tanaman padi setelah berbuah dan dipanen, padi tidak tumbuh lagi seperti semula tetapi mati. Sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan padi sebagai makanan pokok. Padi merupakan tanaman yang termasuk genus *Oryza* L., yang meliputi kurang lebih 25 spesies yang tersebar di daerah tropis dan sub tropis seperti Asia, Afrika, Amerika, dan Australi. Berikut ini adalah klasifikasi padi ketan.

Tabel 2. Metode Pemberian Air pada Usahatani Padi Ketan

Umur / Fase Tanaman	Pemberian Air
Tanam -3 HST	Kondisi tanah mancak-mancak
4 HST – 10 HST 11 HST – Menjelang berbunga	Diairi setinggi 2-5 cm Air dipetakan dibiarkan mengering sendiri (5-6 hari). Setelah kering petakan diairi setinggi 5 cm dan kemudian dibiarkan lagi mengering sendiri.
Fase berbunga	Diairi terus menerus setinggi 5 cm
Menjelang Panen	Petakan dikeringkan

Sumber : Purnomo dan Purnamawati, 2007

Keterangan : HST : Hari Setelah Tanam

HSP : Hari Sebelum Panen

Ciri khusus padi sawah adalah adanya penggenangan selama pertumbuhan tanaman. Budidaya padi sawah dilakukan pada tanah yang berstruktur lumpur. Oleh sebab itu, tanah yang ideal untuk tanaman padi harus memiliki kandungan liat minimal 20%. Selain pemberian air, pemeliharaan dengan cara pengeringan. Pengeringan pada saat tertentu akan memperbaiki area tanah dan membuat pertumbuhan padi lebih baik.

Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengklasifikasikan faktor-

faktor produksi yang berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal dan memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi, 1995).

Menurut Tjakrawiralaksana (1983), istilah usahatani ditulis dengan satu kata, untuk lebih menekankan kepada arti kesatuan organis unsur-unsur yang dikombinasikan. Kata ini dapat dipakai sebagai pengganti kata asing *farm* (bahasa Inggris) atau *land-blow-bedriif* (bahasa Belanda), walaupun tidak tepat artinya. Untuk terjemahan kedua kata asing itu disini tidak dipakai kata “perusahaan pertanian”, oleh karena itu apapun bentuk yuridis yang diberikan perusahaan adalah usaha yang semata-mata mencari laba atau yang bersifat komersil. Istilah kata usahatani mencakup pengertian yang lebih luas, kedalamannya termasuk satuan-satuan organisasi produksi di lapangan pertanian, dari bentuknya yang masih sederhana (primitif) sampai yang paling modern, dimana pencarian laba menjadi tujuan utama. Alam sebagai produksi pertanian seringkali hanya dinyatakan dengan lahan (*land*). Tanpa menyebutkan faktor-faktor alam lainnya. Seperti topografi, iklim (meliputi curah hujan, suhu, sinar matahari, kelembaban nisbah, dan angin), jenis tanah (*soil*) dan tata pengairannya. Hal ini dapat dimengerti karena lahan pada hakekatnya merupakan *manifestasi* atau *resultanta* dari pada faktor alam tersebut. Lahan dalam pengertian yang luas menyangkut segala sesuatu yang terdapat di atas dan di dalam permukaan bumi. Dengan demikian lahan dapat menggambarkan unsur alam sebagai sumberdaya produksi asli diluar tenaga kerja.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif. Dengan demikian desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif yaitu suatu pengamatan atau penyelidikan untuk memperoleh keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dari suatu kelompok atau pada suatu daerah. Menurut Muhammad (2005), metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan memberikan keterangan-keterangan secara faktual tentang institusi sosial ekonomi dari suatu kelompok ataupun daerah serta dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan baik terhadap sejumlah individu atau unit secara sensus atau menggunakan sampel. Sedangkan penelitian deskriptif adalah mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari fenomena (Muhammad, 2005).

Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan alat bantu quisioner yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan sistem wawancara yang dilakukan kepada seluruh responden. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Margamulya Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu yang menanam padi ketan berjumlah 11 orang.

Untuk mengetahui usahatani padi ketan (*Oryza sativa glutinosa*) serta mempermudah dalam menganalisis data, maka parameter atau variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Biaya produksi adalah seluruh biaya atau pengeluaran yang harus dikeluarkan yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Jadi biaya produksi adalah merupakan penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel yang dinyatakan dalam rupiah (Rp.)

2. Biaya tetap adalah pengeluaran yang besar kecilnya tidak mempengaruhi besar kecilnya produksi yang dihasilkan meliputi biaya sewa lahan, bunga modal, penyusutan alat, dan pajak yang dinyatakan dalam rupiah (Rp.)
3. Biaya variabel adalah pengeluaran yang besar kecilnya mempengaruhi besar kecilnya produksi yang dihasilkan meliputi benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yang dinyatakan dalam rupiah (Rp.)
4. Produksi adalah hasil panen keseluruhan yang dihasilkan oleh petani selama satu musim tanam dalam satuan gabah kering panen (GKP) yang dinyatakan dalam kuintal (Kw).
5. Harga jual adalah nilai jual padi ketan berupa Gabah Kering Panen persatuan dalam waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp/kuintal).
6. Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi padi ketan (Gabah Kering Panen) dengan harga jual yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
7. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi, yang dinyatakan dalam rupiah (Rp.)
8. R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang dapat menentukan tingkat efisiensi usaha.
9. Rentabilitas adalah perbandingan antara keuntungan dengan biaya produksi yang dapat menentukan tingkat kelayakan usaha yang dinyatakan dalam persen (%).

Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Besarnya biaya produksi (*Total Cost = TC*) usahatani padi ketan dapat dihitung dengan rumus :

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Jumlah Biaya (Rp)

FC (*Fixed Cost*) = Biaya Tetap (Rp)

VC (*Variable Cost*) = Biaya Variabel (Rp)
Variable Cost

2. Besarnya penerimaan (total revenue = TR) usahatani padi ketan dapat dihitung dengan rumus :

$$TR = Y.Hy \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total usahatani (Rp)

Y = Hasil produksi usahatani (Kg GPK)

Hy = Harga jual hasil produksi usahatani (Rp/Kg GPK)

3. Besarnya keuntungan usahatani padi ketan ditentukan dengan rumus :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

4. Besarnya R/C usahatani padi ketan ditentukan dengan rumus :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Jumlah biaya}} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

R (*Revenue Cost*) = Penerimaan (Rp)

C (*Total Cost*) = Jumlah biaya (Rp)

Jika nilai R/C > 1 maka menguntungkan, jika nilai R/C = 1 maka impas (tidak untung tidak rugi), dan jika nilai R/C < 1 maka rugi.

5. Besarnya rentabilitas usahatani padi ketan ditentukan dengan rumus :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\Pi}{TC} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

Π = Keuntungan (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

Jika nilai rentabilitas > suku bunga bank, maka usahatani padi ketan layak diusahakan dan jika nilai rentabilitas < suku bunga bank, maka usahatani padi ketan tidak layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Produksi Usahatani Padi Ketan

a.) Biaya Tetap

Biaya tetap usahatani padi ketan yang dikeluarkan oleh petani anggota Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Margamulya Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Biaya Tetap Usahatani Padi Ketan

Biaya Tetap	Rata-rata/luas lahan garapan
1. Sewa Lahan	13.045.454,55
2. Pajak	100.909,09
3. Iuran Lain	391.363,64
4. Sewa Alat	1.936.363,64
5. Penyusutan Alat	128.424,24
6. Bunga Modal	586.263,03
Jumlah	15.602.515,15

Sewa Lahan

Biaya yang dikeluarkan untuk sewa lahan dalam pengalokasiannya merupakan biaya yang diperhitungkan. Besarnya biaya sewa lahan tergantung dari luas lahan yang dipergunakan dalam proses usahatani dan berdasarkan kesepakatan bersama antara petani yang menyewa dengan petani yang menyewakan lahan usahatannya. Rata-rata biaya sewa lahan di Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Margamulya Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu yaitu Rp 28.000.000,00-/hektar/tahun, jadi harga sewa per musimnya yaitu Rp 14.000.000,00-/hektar/tahun. Sehingga dari hasil penelitian diperoleh bahwa biaya sewa lahan adalah Rp. 13.045.454,55 per luas lahan garapan yaitu 0,93 hektar.

Pajak

Biaya pajak bumi dan bangunan yang dikeluarkan petani besar kecilnya sangat bervariasi tergantung luas lahan garapan dan kebijakan pemerintah desa setempat. Berdasarkan kebijakan pemerintah Desa Margamulya Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu, rata-rata besarnya biaya pajak lahan yang dikeluarkan petani dalam usahatani padi ketan yaitu sebesar Rp 105.000,00-/hektar/musim. Sehingga dari hasil penelitian diperoleh bahwa biaya yang harus dikeluarkan petani untuk membayar pajak adalah sebesar Rp. 100.909,09 per luas lahan garapan yaitu 0,93 hektar.

Iuran lain

Yang dimaksud dengan iuran lain di daerah penelitian ini yaitu biaya yang dikeluarkan petani untuk mendapatkan air ke lahan garapan usahatannya karena mereka menggunakan jasa pompanisasi. Adapun biaya yang harus dikeluarkan untuk jasa pompanisasi ini setiap petani dikenakan biaya sebesar Rp 420.000,00-/hektar. Sehingga dari hasil penelitian diperoleh bahwa biaya yang harus dikeluarkan petani untuk membayar jasa pompanisasi adalah sebesar Rp. 391.363,64 per luas lahan garapan yaitu 0,93 hektar. Biasanya petani menggunakan jasa pompanisasi pada saat musim gadu (kemarau).

Sewa Alat

Yang dimaksud dengan biaya sewa alat dalam usahatani padi ketan ini adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk menyewa traktor dan mesin perontok padi (*power thresher*). Untuk harga sewa traktor yaitu sebesar Rp 1.050.000,00-/hektar dan harga sewa untuk mesin perontok padi yaitu sebesar Rp 1.050.000,00-/hektar, jadi total biaya sewa alat yang harus dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 2.100.000,00/hektar. Sehingga dari hasil penelitian diperoleh bahwa biaya yang harus

dikeluarkan petani untuk sewa alat adalah sebesar Rp. 1.936.363,64 per luas lahan garapan yaitu 0,93 hektar.

Penyusutan Alat

Alat-alat pertanian yang digunakan oleh petani dalam usahatani padi ketan umumnya masih sangat sederhana seperti cangkul, sabit, dan *handsprayer*. Umur ekonomis untuk alat-alat pertanian tersebut berkisar antara 1-2 tahun untuk non mesin dan \pm 5 tahun untuk mesin. Dari hasil perhitungan dilapangan diperoleh bahwa penyusutan alat untuk usahatani padi ketan adalah sebesar Rp. 131.878,79 /hektar. Sehingga dari hasil penelitian diperoleh bahwa biaya yang harus dikeluarkan petani untuk penyusutan alat-alat pertanian adalah sebesar Rp. 128.424,24 per luas lahan garapan yaitu 0,93 hektar.

Bunga Modal

Bunga modal adalah imbal jasa atas pinjaman uang. Imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada yang memberi pinjaman atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut. Untuk mendapatkan modal, petani biasanya meminjam ke Bank. Dari hasil perhitungan dilapangan diperoleh bahwa penyusutan bunga modal untuk usahatani padi ketan adalah sebesar Rp. 630.254,95 /hektar. Sehingga dari hasil penelitian diperoleh bahwa biaya yang harus dikeluarkan petani untuk membayar bunga modal adalah sebesar Rp. 586.263,03 per luas lahan garapan yaitu 0,93 hektar.

b.) Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap usahatani padi ketan yang dikeluarkan oleh petani anggota Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Margamulya Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Biaya Tidak Tetap Usahatani Padi Ketan

Biaya Tidak Tetap	Jumlah Rata-rata
1. Benih	164.727,27
2. Pupuk	1.059.090,91
3. Pestisida	1.840.454,55
4. Tenaga Kerja	10.646.363,64
Jumlah	13.710.636,36

Benih

Faktor penggunaan benih akan berpengaruh terhadap produksi dan produktivitas padi (Ilham akbar et al., 2017; Januar et al., 2017; Rahmat et al., 2017)Ketersediaan benih merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan usahatani padi ketan. Penggunaan benih varietas unggul dapat mendukung upaya peningkatan produksi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa benih padi ketan yang umum digunakan oleh petani adalah varietas grendel. Untuk mendapatkan benih padi ketan varietas grendel tersebut umumnya petani dapat membeli di kios atau toko dengan harga Rp 60.000,-/5kg.

Kebutuhan benih padi ketan adalah 15kg/hektar. Jadi biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli benih padi ketan varietas grendel adalah sebesar Rp. 180.000,00/hektar. Sehingga dari hasil penelitian diperoleh bahwa biaya yang harus dikeluarkan petani untuk benih adalah sebesar Rp. 164.727,27 per luas lahan garapan yaitu 0,93 hektar.

Pupuk

Secara umum petani menggunakan pupuk pada lahan usahatannya untuk meningkatkan produksi, mempercepat pertumbuhan, dan mempertahankan kesuburan tanah (Dennis Reynhard Lagebada et al., 2017; Januar et al., 2017; Rahmat et al., 2017). Pupuk yang biasa digunakan oleh petani pada umumnya yaitu Urea, SP-36, dan pupuk Ponska yang dinyatakan dalam bentuk kg/hektar. Dari hasil penelitian

rata-rata biaya penggunaan pupuk yang dikeluarkan petani pada usahatani padi ketan adalah sebesar Rp. 1.059.090,91 per luas lahan garapan, yaitu 0,93 hektar.

Pestisida

Pestisida merupakan suatu bahan atau campuran bahan kimia untuk mencegah, membasmi, menolak, atau mengurangi hama yang menyerang tanaman. Untuk penggunaan pestisida yang digunakan petani umumnya menggunakan abacel, plenum, fujiwan, score, agrogib, bentan, ally, indamin, chi-farm, dan lain-lain tergantung serangan hama dan penyakit yang menyerang. Dari hasil penelitian rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk pembelian pestisida pada usahatani padi ketan adalah sebesar Rp. 1.840.454,55 per luas lahan garapan, yaitu 0,93 hektar.

Tenaga kerja

Faktor tenaga kerja ternyata mempengaruhi produksi padi (Januar et al., 2017; Rahmat et al., 2017). Upah harian tenaga kerja di Desa Margamulya Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu pada umumnya Rp. 100.000/hari. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani padi ketan sebesar Rp 10.646.363,64 per luas lahan garapan, yaitu 0,93 hektar.

c.) Biaya Total

Biaya total pada usahatani padi ketan adalah seluruh pengeluaran petani yang digunakan dalam proses produksi yakni yang termasuk ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

Berdasarkan hasil penelitian dalam Tabel 5. dapat diketahui bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani untuk usahatani Padi Ketan yaitu Rp. 29.313.151,52 per luas lahan garapan, yaitu 0,93 hektar.

Tabel 5. Biaya Total Usahatani Padi Ketan

A	Biaya Tetap	Jumlah Rata-rata
1	Sewa Lahan	13.045.454,55
2	Pajak	100.909,09
3	Iuran Lain	391.363,64
4	Sewa Alat	1.936.363,64
5	Penyusutan Alat	128.424,24
6	Bunga Modal	586.263,03
	Jumlah	15.602.515,15
B	Biaya Tidak Tetap	
1	Benih	164.727,27
2	Pupuk	1.059.090,91
3	Pestisida	1.840.454,55
4	Tenaga Kerja	10.646.363,64
	Jumlah	13.710.636,36
C	Biaya Total = A + B	29.313.151,52

2. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian antara jumlah produksi padi ketan (GKG) yang diperoleh dengan harga jual, yang dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp). Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa rata-rata produksi padi ketan yang diperoleh petani di Desa Margamulya Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu adalah 79,73 per luas lahan garapan, yaitu 0,93 hektar. Sedangkan harga jual gabah pada saat itu adalah Rp. 600.000/kuintal. Sehingga dari hasil penelitian diperoleh bahwa penerimaan yang diperoleh petani dari usahatani padi ketan adalah sebesar Rp. 47.836.363,64 per luas lahan garapan yaitu 0,93 hektar.

3. Keuntungan Usahatani

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Penerimaan yang tinggi belum tentu menghasilkan keuntungan yang diterima juga tinggi. Penerimaan yang diterima petani dari usahatani padi ketan di Desa Margamulya Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu adalah sebesar Rp. 47.836.363,64, sedangkan biaya total yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 29.313.151,52 Jadi

keuntungan rata-rata petani yang diperoleh dari usahatani padi ketan adalah sebesar Rp. 18.523.212,12 per luas lahan garapan, yaitu 0,93 hektar.

4.R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*)

Nilai R/C dari usahatani padi ketan didapat dengan cara membandingkan nilai penerimaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata nilai R/C usahatani padi ketan di Desa Margamulya Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu diperoleh sebesar 1,63. Nilai R/C yang diperoleh usahatani padi ketan diatas 1 (satu), yang berarti usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

5.Kelayakan (*Rentabilitas*) Usahatani Padi Ketan

Usahatani padi ketan dapat dikatakan menguntungkan secara ekonomi apabila nilai rentabilitas yang diterima oleh petani lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku di bank. Hasil perhitungan rentabilitas terhadap usahatani padi ketan di Desa Margamulya Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu adalah sebesar 63% per satu periode, sedangkan tingkat suku bunga yang berlaku di bank pada saat itu 18% per tahun (1,5% per bulan) maka usahatani padi ketan tersebut layak secara ekonomi, sehingga layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Rata-rata biaya total usahatani padi ketan Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Margamulya Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu per luas lahan garapan yaitu 0,93 hektar adalah Rp. 29.313.151,52. Rata-rata penerimaan usahatani padi ketan per luas lahan garapan yaitu 0,93 hektar adalah Rp. 47.836.363,64. Rata-rata keuntungan usahatani padi ketan per luas lahan garapan yaitu 0,93 hektar adalah Rp. 18.523.212,12. R/C usahatani padi ketan per

luas lahan garapan yaitu 0,93 hektar adalah sebesar 1,63. Rata-rata rentabilitas yang diperoleh petani pada usahatani padi ketan adalah 63% per musim lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga bank yang berlaku pada saat itu 1,5% per bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfad, A., M. Antara, and L. Damayanti. 2017. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidondo IV Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Agrotekbis* 5(6): 681–686. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Agrotekbis/article/view/11059>.
- Atnan, A., and D. Tangkesalu. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Buyumpondoli Kecamatan Pamona Puselemba Kkabupaten Poso. *Agrotekbis* 5(4): 501–508. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Agrotekbis/article/view/10359>.
- Dennis Reynhard Lagebada, E. Effendy, and S. Sulaeman. 2017. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Agrotekbis* 5(4): 509–517. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Agrotekbis/article/view/10360>.
- Dinda Ayu Sekarnurani, M. Handayani, and A. Setiadi. 2018. Analisis Pendapatan Petani Padi Pada Gapoktan Sumber Mulyo Desa Banjaran Kecamatan Bngsri, Kabupaten Jepara. *Agrisociconomics J. Sos. Ekon. dan Kebijakan. Pertan.* 2(2): 119–126. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisociconomics/article/view/2847>.
- Ilham akbar, K. Budiraharjo, and M. Mukson. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Padi di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan. *Agrisociconomics J. Sos. Ekon. dan*

- Kebijak. Pertan. 1(2): 99–111.
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agri-socionomics/article/view/1820>.
- Januar, M., M.N. Alam, and E. Effend. 2017. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Minti Makmur Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. *Agrotekbis* 5(2): 402–407.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Agrotekbis/article/view/10152>.
- Kasya, M. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Agrotekbis* 5(5): 616–620.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Agrotekbis/article/view/10936>.
- Listiani, R., A. Setiadi, and S.I. Santoso. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Pada Petani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisocionomics J. Sos. Ekon. dan Kebijak. Pertan.* 3(1): 50–58.
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agri-socionomics/article/view/4018>.
- Mosher, A.T. 1968. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Muhammad, N. 2005. *Metode Penelitian*. PT Ghalia, Jakarta.
- Muhammad Reza Hamjah, A. Lamusa, and A. Muis. 2018. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Agrotekbis* 6(2): 159–164.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Agrotekbis/article/view/11622>.
- Rahmat, M.N. Alam, and Y. Kalaba. 2017. Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Desa Posona Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis* 5(1): 119–126.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Agrotekbis/article/view/8910>.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Tjakrawiralaksana, A. 1983. *Usahatani*. CV. Serajaya, Jakarta.